

**PENANAMAN BUDAYA SOPAN SANTUN PADA SISWA DI SD
NEGERI 2 TLAHAB LOR KECAMATAN KARANGREJA
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
Yuli Rantikawati
NIM. 1223301180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II PENANAMAN BUDAYA SOPAN SANTUN PADA SISWA	11
A. Budaya Sopan Santun.....	11
1. Pengertian Budaya Sopan Santun	11
2. Tujuan Budaya Sopan Santun	15
3. Macam Sopan Santun.....	17
B. Perkembangan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar	27
1. Karakteristik AnakUsia Sekolah Dasar.....	27
2. Tugas-tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	28
C. Penanaman Budaya Sopan Santun di Sekolah	30
1. Bentuk Sikap Sopan Santun Siswa di Sekolah	30
2. Strategi Penanaman Budaya Sopan Santun di Sekolah.....	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian dan Teknik Sampling.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjekdan Objek Penelitian.....	43
1. Subjek Data Penelitian.....	43
2. Objek Data Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA PENANAMAN BUDAYA SOPAN SANTUN DI SD N 2 TLAHAB LOR	50
A. Gambaran Umum SD Negeri 2 Tlahab Lor Kecamatan Karangreja	50
1. Sejarah Singkat SD Negeri 2 Tlahab Lor.....	50
2. Letak Geografis SD Negeri 2 Tlahab Lor.....	50
3. Visi dan Misi SD Negeri 2 Tlahab Lor.....	50
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SD Negeri 2 Tlahab....	51
B. Sajian Data.....	53
1. Tujuan Penanaman Budaya Sopan Santun di SD Negeri 2 Tlahab Lor.....	53
2. Budaya Sopan Santun di SD Negeri 2 Tlahab Lor.....	54
3. Strategi Penanaman Budaya Sopan Santun di SD Negeri 2 Tlahab Lor.....	59
C. Analisis Data.....	60
1. Tujuan Penanaman Budaya Sopan Santun di SD Negeri 2 Tlahab Lor.....	60
2. Budaya sopan Santun di SD Negeri 2 Tlahab Lor.....	61
3. Strategi Penanaman Budaya Sopan Santu di SD Negeri 2 Tlahab Lor.....	63

BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal luas di mata dunia sebagai negara dengan masyarakatnya yang ramah dan sopan, juga budaya yang menjunjung tinggi keramahan dan sopan santun. Nilai budaya dan karakteristik masyarakat Indonesia yang sangat menjunjung tinggi persaudaraan, saling menghormati dan menghargai orang lain tercermin dalam kesehariannya. Contohnya, ketika bertemu, warga berbasu basu untuk menanyakan kabar pribadi dan keluarga kemudian baru dilanjutkan dengan topik pembicaraan sehingga terjalin komunikasi yang hangat dan bersahabat.

Budaya sopan santun inilah yang sangat dipuji oleh guru-guru dari Australia peserta program Building Relations through Intercultural Dialogue and Growing Engagement (BRIDGE). Salah satunya Emily Sullivan, salah satu pengajar dari Our Lady of Sacred Heart College, Adelaide, yang mendapat kesempatan mengajar beberapa minggu di MAN 2 Jakarta, menyatakan “Saya melihat murid-murid Indonesia sangat menghormati guru mereka. Jujur, saya kaget dengan tradisi murid-murid mencium tangan saya sebagai bentuk penghormatan terhadap guru”.¹

Pengalaman mereka tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia mempunyai sosial dan budaya yang baik dan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang diinginkan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir budaya keramahan dan sopan santun di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari generasi muda atau remaja yang cenderung kehilangan etika dan sopan santun terhadap teman sebaya, orang yang lebih tua, guru bahkan terhadap orang tua. Siswa tidak

¹<http://dunia.news.viva.co.id/berita/dunia/281864-indonesia-di-mata-pengajar-australia> diakses pada Jum'at 25 Januari 2018 pukul 16.37 WIB.

lagi menganggap guru sebagai panutan, seorang yang memberikan ilmu dan pengetahuan yang patut di hormati dan disegani.

Seperti yang terjadi baru-baru ini, beredar video melalui *Facebook* berisi tayangan siswa Sekolah Dasar melawan ibu gurunya. Rekaman menampilkan Ibu Guru berbaju batik biru korpri mencoba mendudukkan siswa berseragam merah putih itu di kursi yang ada di depannya. Namun siswa berumur sekitar 10 tahun itu berontak. Bocah ini tidak mau duduk dan memilih berdiri membusungkan dada di depan Bu Guru, seperti menantang.²

Ada pula gambar yang memperlihatkan siswi SMP berani meledek guru dengan menembakkan dasi kepada gurunya itu. Dia juga nampak mengancam gurunya dengan tangan terkepal. Tidak hanya itu, siswi berseragam SMP ini juga memungungi gurunya seraya memberikan bokong.³ Belakangan beredar pula foto seorang siswa SMA sedang merokok dan berpose mengangkat kaki ke atas meja guru. Siswa duduk disebelah gurunya dengan merokok sambil kakinya ditaruh di atas meja.⁴

Meluruhnya sikap sopan santun terutama pada siswa salah satunya disebabkan begitu mudah mereka mengakses perilaku hidup bangsa dibelahan bumi lain yang cenderung hedonis dan egois, yang dianggap serta dipercaya sebagai gaya hidup orang modern dapat dengan mudah untuk dicontoh karena perkembangan teknologi. Semua itu adalah imbas dari fenomena globalisasi saat ini. Globalisasi yang terjadi merupakan bagian dari dinamika kehidupan yang tidak dapat ditolak kehadirannya. Tidak dapat dielakkan bahwa fenomena ini membawa dampak yang cukup besar terhadap berbagai aspek kehidupan setia bangsa di dunia, baik yang positif ataupun negative. Hal yang sangat ditakuti oleh banyak setiap orang di dunia

²<https://news.detik.com/berita/d-3326185/viral-di-medsos-bocah-sd-melawan-ibu-guru> diakses pada Jum'at 25 Januari 2018 pukul 16.38 WIB.

³<https://www.merdeka.com/peristiwa/beginikah-potret-pendidikan-saat-ini-ketika-murid-tak-hormati-guru.html> diakses pada Jum'at 25 Januari 2018 pukul 16.40 WIB.

⁴<http://style.tribunnews.com/2016/10/21/4-kasus-siswa-kurang-ajar-pada-gurunya-nomor-2-malah-berani-berkata-kasar?page=3> diakses pada Jum'at 25 Januari 2018 pukul 16.43 WIB.

adalah kehadiran dampak negatif yang menjadi ancaman besar terhadap tata nilai dan tradisi sebuah bangsa mereka, termasuk bangsa Indonesia.⁵

Fenomena globalisasi dengan motor utamanya yakni perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menghadapkan manusia kepada situasi yang cepat berubah, sehingga pergeseran nilai-nilai sosial budaya dalam masyarakat tidak dapat dihindarkan lagi. Pergeseran tersebut rupanya diikuti dengan kemerosotan moral yang akhir-akhir ini marak diberitakan di media massa.

Menurut Thomas Lickona, sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran jika memiliki sepuluh tanda-tanda seperti: (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja (2) membudayanya ketidakjujuran (3) sikap fanatik terhadap kelompok (4) rendahnya rasa hormat terhadap orang tua (5) semakin kaburnya moral baik dan buruk (6) penggunaan bahasa yang memburuk (7) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas (8) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara (9) menurunnya etos kerja (10) adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian antar sesama.⁶

Sebagai langkah antisipatif menghadapi kemungkinan munculnya dampak negatif dari era globalisasi itu, bangsa Indonesia sendiri perlu melakukan langkah-langkah strategis. Salah satu diantaranya adalah dengan cara memperkuat tatanan kehidupan beragama terutama di kalangan generasi muda lewat pendekatan pendidikan agama.

Dalam konteks Pembangunan Nasional, Pendidikan Agama menempati posisi strategis oleh karena pendidikan agama berperan langsung dalam pembentukan kualitas manusia beriman dan bertaqwa yang pada dasarnya hanya akan dapat terwujud atas dasar norma agama yang dipeluknya. Dengan demikian, maka pendidikan agama

⁵ Hami'ah, dkk., "Membangun Moralitas Generasi Muda dengan Pendidikan Kearifan Budaya Madura dalam Parebasan", dalam *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*", 2017, 338-348, hlm.338.

⁶ Agus Wibowo, *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 15-16.

mempunyai peran yang besar dan langsung dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.⁷

Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi, pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan Islam.⁸

Pendidikan agama di sekolah umum, terlebih lagi madrasah, bukan sekedar mengajar anak untuk hafal bacaan shalat atau semacamnya. Proenas 2000-2004 (UU No.25 tahun 2000) menyebutkan bahwa “pendidikan agama di sekolah umum (TK, SD, SLTP, SMU) bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pembinaan akhlak mulia dan budi pekerti luhur”.⁹

Penanaman nilai agama khususnya akhlak menjadi hal utama karena menjadi dasar dan pegangan anak dalam menghadapi perkembangan zaman yang banyak membawa pengaruh negatif sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mengajarkan nilai dan mendidik perilaku tidaklah mudah. Dalam berperilaku, biasanya anak mengambil contoh tauladan dari perilaku orang yang dilihatnya.¹⁰

Nilai-nilai *akhlaqul karimah* tentunya sangat perlu untuk ditanamkan pada diri peserta didik. Seorang anak akantumbuh menurut apa yang dibiasakan oleh pendidikannya ketika kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berkaitan dengan pribadi, perilaku atau akhlak seseorang. Seseorang berperilaku baik, dikarenakan pendidikan yang telah dilaluinya, begitupun sebaliknya.

⁷H. Syarifudin Huda, *Urgensi Pendidikan Agama dalam Era Globalisasi*, Jurnal Ulul Albab Volume 14, Nomor 1, Januari 2012, hlm. 12-13.

⁸M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 1.

⁹Qodari A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV.Aneka Ilmu, 2003), hlm. 73.

¹⁰Marijan, *Metode Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), hlm. 19.

Tugas dan tanggungjawab tersebut bukan hanya dibebankan kepada orang tua tetapi sekolah juga memiliki peran. Sekolah rupanya mampu mempengaruhi rasa keberagaman peserta didiknya, akhlak, serta aspek lain, baik melalui pembelajaran di dalam kelas maupun kebijakan dan bimbingan di luar kelas, sehingga, anak dapat memiliki akhlak yang baik dan dapat meningkatkan kembali akhlak sopan santun yang mulai meluruh seperti contoh-contoh kasus di atas.

Usaha untuk menanamkan akhlakul karimah, dalam hal ini difokuskan pada akhlak sopan santun, telah dilakukan SD Negeri 2 Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Sekolah ini menyadari betul urgensi dari penanaman budaya sopan santun dan berusaha untuk membudayakannya melalui pembiasaan, keteladanan, maupun internalisasi nilai.¹¹ Untuk mengetahui lebih jauh mengenai usaha penanaman budaya sopan santun, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penanaman Budaya Sopan Santun pada Siswa di SD Negeri 2 Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga”.

IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran antara peneliti dan pembaca, maka dari itu peneliti memberikan definisi operasional sebagai penjelasan dalam penelitian ini. Adapun yang dimaksud dengan penanaman budaya sopan santun ialah sebagai berikut

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau cara menanamkan.¹² Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Kata budaya diartikan sebagai pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.¹³

¹¹ Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada 26-28 Februari 2018

¹² Software Kamus Besar Bahasa Indonesia dari <http://ebsoft.web.id>

¹³ Software Kamus Besar Bahasa Indonesia dari <http://ebsoft.web.id>

Sopan santun adalah perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai hormat, menghargai, beretika, serta tidak sombong terhadap orang lain. Perwujudan sopan santun tampak pada aspek seperti dalam hal berbicara, berbusana, bergaul, dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi operasional tersebut, maka yang penulis maksud dengan judul Penanaman Budaya Sopan Santun pada Siswa di SD Negeri Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga merupakan suatu penelitian tentang cara atau usaha yang dilakukan sekolah sebagai upaya menanamkan nilai-nilai bersopan santun agar menjadi bagian dari pola hidup seseorang yang dapat dicerminkan melalui sikap dan perilaku keseharian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian sebagaimana di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu: “Bagaimana penanaman budaya sopan santun pada siswa di SD Negeri 2 Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan ini gunamendeskripsikan dan menganalisis penanaman budaya sopan santun pada siswa di SD Negeri 2 Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan kontribusi wacana dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan akan dapat

memberikan wawasan kepada para agen pendidikan mengenai pola usaha penanaman budaya sopan santun agar mereka dapat turut serta menanamkan budaya sopan santun di lingkungan sekolah yang digarapnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi informasi dan referensi kepada para pendidik dan atau pihak lembaga pendidikan terkait dengan langkah-langkah strategis dalam upaya menanamkan budaya sopan santun pada para peserta didik di sekolah. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kemanfaatan secara praktis bagi para praktisi pendidikan sekolah dalam bentuk wacana aplikatif penanaman budaya sopan santun. Selain itu, bagi para orang tua, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi pengingat akan pentingnya menanamkan sopan santun kepada anak serta bagaimana langkah strategis yang bisa saja diaplikasikan oleh orang tua dalam menyediakan pendidikan informal bagi anak-anaknya di rumah.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis tentang keterangan-keterangan yang dilakukan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang relevan. Kajian pustaka tentu diperlukan oleh seorang peneliti dalam penelitian. Penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang memiliki hubungan dengan judul skripsi penulis, adapun diantaranya:

Penelitian Nur Cahyaningsih (2017) yang berjudul “Pendidikan Akhlak: Pembinaan Sikap Sopan Siswa terhadap Guru di MTs Negeri 1 Rakit, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa pembinaan sikap sopan dilakukan guru yaitu sikap sopan dalam berbahasa, sopan santun dalam berperilaku, dan sopan santun dalam berpakaian. Proses pembinaan yang dilakukan yaitu melalui

teguran, peringatan dan sanksi, pertemuan wali murid, wali kelas, melalui kegiatan ekstra, dan pemindahan peserta didik yang memiliki sikap kurang baik.¹⁴ Persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai sopan santun siswa, sementara perbedaannya selain pada lokasi penelitian, penelitian Nur Cahyaningsih menekankan pada pembinaan sedangkan penelitian ini menekankan padapenanaman.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Desi Ratnasari dan I Made Arsana (2013) yang berjudul “Penanaman Sikap Sopan Santun sebagai Pendidikan Moral kepada Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah di SMK PGRI 2 Kertosono”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh sekolah tersebut yaitu: keteladanan dalam bersikap, berbicara, dan berpakaian, pembiasaan melalui 3S (senyum, sapa, dan salam), komunikasi melalui amanat upacara dan saat pertemuan wali murid, pengkondisian melalui sarana prasarana sekolah, pemberian reward/hadiah bagi siswa yang berprestasi dan punishment/hukuman bagi siswa yang melanggar.¹⁵ Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai penanaman sikap sopan santun, sementara perbedaannya, penelitian itu menggunakan tata tertib sebagai alat untuk menanamkan sopan santun sedangkan penelitian ini lebih kepada penanaman budaya sopan santun di sekolah.

Penelitian Niken Popy Nur Laili Febriana (2015) berjudul “Peningkatan Perilaku Sopan Santun melalui Cerita Fiksi Modern pada Anak Kelompok B TK Islam Permata Hati Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku sopan santun anak dari pratindakan, siklus I, dan

¹⁴ Nur Cahyaningsih, *Pendidikan Akhlak: Pembinaan Sikap Sopan Siswa terhadap Guru di MTs Negeri 1 Rakit, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara*. (Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2017)

¹⁵ Desi Ratnasari dan I Made Arsana, “Penanaman Sikap Sopan Santun sebagai Pendidikan Moral kepada Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah di SMK PGRI 2 Kertosono”, dalam *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan No.1, Vol.2, 2013*, hlm.333-347

siklus II.¹⁶ Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama mengkaji mengenai perilaku sopan santun siswa, sedangkan perbedaannya, penelitian Niken Popy menekankan pada peningkatan perilaku sopan santun melalui media, sementara penelitian ini lebih menekankan kepada penanaman budaya sopan santun di sekolah.

Penelitian Anik Ristiani (2013) berjudul “Penanaman Nilai-nilai Sopan Santun Peserta Didik dan Problematikanya di Taman Kanak-kanak Mayitoh Bansari Wonosari Gunung kidul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai sopan santun bagi peserta didik di TK Masyitoh Banasari didasarkan pada kurikulum di sekolah yang dipakai saat ini, yaitu pendidikan karkater pada peserta didik. Adapun metode penanaman sopan santun yang dipakai oleh guru sangat bervariasi diantaranya bercerita, bernyanyi, bermain, bersajak, dan karya wisata.¹⁷ Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama berupa penanaman sopan santun, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika Penulisan

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataankeaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab, yaitu: Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

¹⁶ Niken Popy Nur Laili Febriana, *Peningkatan Perilaku Sopan Santun melalui Cerita Fiksi Modern pada Anak Kelompok B TK Islam Permata Hati Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. (Skripsi PG PAUD Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015)

¹⁷ Anik Ristiani, *Penanaman Nilai-nilai Sopan Santun Peserta Didik dan Problematikanya di Taman Kanak-kanak Mayitoh Bansari Wonosari Gunungkidul*. (Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013)

Bab II berisi landasan teori dari penelitian yang dilakukan, pada subbab pertama dalam bab ini meliputi; definisi budaya, definisi sopan santun, pengertian budaya sopan santun, macam sopan santun dan. Sub bab kedua berisi perkembangan peserta didik di Sekolah, yang di dalamnya membahas; perkembangan peserta didik, ciri-ciri perkembangan peserta didik. Pada sub bab ketiga dijelaskan tentang penanaman budaya sopan santun di sekolah yang meliputi budaya sopan santun di sekolah, serta strategi penanaman budaya sopan santun di sekolah.

Bab III akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi; jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data. Sub bab pertama menjelaskan gambaran umum SD Negeri 2 Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Sub kedua pada bab ini berupa penyajian data yang berisi tentang gambaran umum penanaman budaya sopan santun di SD Negeri Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Kemudian, pada Sub bab ketiga berisi analisis data tentang penanaman budaya sopan santun di SD Negeri 2 Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Bab V berisi penutup, terdiri dari simpulan, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dilengkapi saran-saran yang berguna bagi perbaikan penelitian selanjutnya. Bagian akhir dari skripsi ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian panjang di atas, kemudian dapat kita ambil sebuah pemahaman bahwa proses penanaman budaya sopan santun yang dilakukan di SD Negeri 2 Tlahab Lor ini merupakan sebuah proses yang didesain untuk membentuk dan memperbaiki akhlak siswa-siswanya. Hal ini adalah sebagai upaya untuk memberikan bekal hidup berupa pembentukan kepribadian yang sopan dan santun sehingga bermanfaat kedepannya bagi para siswa. Sudah barang tentu, pribadi yang sopan dan santun yang diupayakan ini sesuai dengan ajaran Islam serta kearifan lokal yang ada di lingkungan siswa, khususnya di sekitaran lingkungan SD Negeri 2 Tlahab Lor.

Kegiatan penanaman budaya sopan santun di SD Negeri 2 Tlahab Lor ini dilakukan melalui proses akademik (proses kegiatan belajar mengajar) di dalam kelas maupun kegiatan di luar jam pelajaran. Adapun budaya-budaya sopan santun yang ditanamkan di sekolah ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni sopan santun berbahasa, sopan santun berperilaku dan sopan santun berpakaian.

Sopan santun berbahasa ditunjukkan dengan adanya proses pengajaran dan pembiasaan bahasa, baik bahasa Indonesia yang baik dan benar maupun bahasa Jawa Krama. Bahasa yang ditanamkan tentu saja memenuhi aspek lembut, baik serta sopan dan dantun. Bahasa Indonesia yang baik dan benar digalakkan sebagai wujud penanaman kesopanan yang lebih umum sebagai warga negara Indonesia, sedangkan bahasa Jawa Krama digalakkan sebagai wujud penanaman unggah ungguh siswa yang merupakan masyarakat dengan etnis Jawa. Hal ini ada dalam proses pembelajaran di kelas maupun saat di luar jam belajar (saat istirahat misalnya). Proses penanaman sopan santun berbahasa diajarkan oleh guru

melalui model berbicara guru di dalam kelas, yakni bahasa karma maupun bahasa Indonesia dengan unsur-unsur yang telah disebutkan sebelumnya. Sementara di luar kelas juga dilakukan melalui teladan-teladan para tenaga kependidikan yang ada di sana, dengan memberi teladan berbahasa yang baik entah dengan sesama pendidik ataupun terhadap para siswa. Selain keteladanan dan pembiasaan, adanya beberapa slogan bertuliskan bahasa jawa juga diharapkan mampu memancing para siswa agar terus mau untuk berbahasa dengan baik.

Kemudian sopan santun berperilaku. Beberapa perilaku sopan santun yang ditanamkan di sekolah ini antara lain: Siswa bersalaman seraya mencium tangan guru setiap pagi; Membiasakan lima “s”, senyum, salam, sapa, sopan, santun; Berjalan dengan sopan santun di hadapan guru; Duduk yang baik ketika KBM berlangsung; Meminta izin ketika akan pergi ke kamar mandi; Makan dan pada waktu yang diperbolehkan dan adab yang baik; Membuang sampah di tong sampah. Semua itu terbingkai melalui nasihat, keteladanan dari para tenaga kependidikan serta pembiasaan yang dilakukan terhadap siswa. Sedangkan apresiasi diberikan juga kepada para siswa yang melakukan hal baik berkaitan dengan perilaku sopan santun ini, tentu saja di sisi lain sekolah juga memberikan hukuman bagi para siswa yang bertindak tidak sejalan dengan nilai-nilai sopan santun yang digalakkan sekolah. Sama halnya dengan kesopanan berbahasa, kesopanan dalam bertindak atau berperilaku ini juga ditunjang dengan adanya slogan-slogan yang terpampang di dinding-dinding sekolah yang tentu saja mendukung agenda penanaman budaya sopan santun ini.

Sedangkan sopan santun berpakaian, sekolah ini membebaskan siswanya untuk memilih model pakaian mana yang diinginkan. Mereka bebas memilih asalkan sesuai dengan aturan yang telah diberikan. Meski demikian, sekolah juga memberikan sebuah anjuran bagi siswa yang muslim untuk berpakaian yang sesuai dengan standar pakaian bagi siswa yang beragama Islam.

Semua kegiatan penanaman budaya sopan santun di atas jika kita spesifikasikan lagi maka pada dasarnya digunakan beberapa metode, diantaranya metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan, dan metode pemberian penghargaan dan hukuman. Metode tersebut digunakan secara maksimal dan saling melengkapi antara satu metode dengan metode yang lainnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Budaya sopan santun yang ditanamkan di sekolah ini telah dilaksanakan dengan baik. Usaha ini dilakukan dari setiap lini kegiatan yang memungkinkan untuk dilaksanakan, yakni melalui strategi yang telah diimplementasikan. Dengan demikian sopan santun siswa diharapkan akan tertanam dengan baik pada diri dan teraktualisasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Saran-saran

1. Bagi Pihak Sekolah

Saran penulis bagi pihak sekolah ialah agar lebih menekankan lagi budaya sopan santun kepada para siswanya, sehingga siswa yang tamat belajar di sekolah ini mampu menjadi percontohan bagi masyarakatnya dan juga sekelilingnya. Selain itu, pakaian anak-anak yang beragama Islam juga hendaknya mulai diwajibkan untuk menggunakan pakaian muslim dan muslimah yang menutupi aurat mereka.

2. Bagi Orang Tua

Kepada seluruh orang tua atau wali murid di SD Negeri 2 Tlahab Lor ini hendaknya ikut mendukung program penanaman budaya sopan santun ini di rumah, dengan membudayakan lingkungan yang berbudaya sopan dan santun di rumahnya.

3. Bagi Pembaca Secara Umum

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari penulis. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan

dan penulis terima dengan senang hati. Penulis juga berharap agar dilakukan penelaahan lebih lanjut terkait dengan kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hakim, Atang., Mubarak, Jaih. 2012. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1990. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Al-Qari, Abdullah Bin Haji Salleh. 1989. *Dasar-Dasar Pendidikan Menurut Islam*. Kelantan: Pustaka Aman Press Sdn BHD.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PTRemajaRosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azizy, Qodari A. 2003. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV.Aneka Ilmu.
- Cahyaningsih, Nur. 2017. *Pendidikan Akhlak: Pembinaan Sikap Sopan Siswa terhadap Guru di MTs Negeri 1 Rakit, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
- Djantika, Rachmat. 1992. *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Djuwita Puspita. 2017. "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu", dalam *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.10. No.1. 27-36.
- Hami'ah, dkk. 2017. "Membangun Moralitas Generasi Muda dengan Pendidikan Kearifan Budaya Madura dalam Parebasan", dalam *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*".338-348.
- Hidayat Lukman. 2017. "Pola Pembinaan Budi Pekerti Anak di Panti Asuhan", dalam *Untirta Civic Education Journal*, Vol.2, No.1. 182-198
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Kadipiro.
- Huda, H. Syarifudin. 2012. "Urgensi Pendidikan Agama dalam Era Globalisasi", *Jurnal Ulul Albab Volume 14, Nomor 1, Januari*.

- Ibrahim Amini. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al Huda.
- Khasanah, Dewianti. 2012. “Kedudukan Bahasa Jawa Ragam Krama Pada Kalangan Generasi Muda: Studi Kasus Di Desa Randegan Kecamatan Dawarbladong, Mojokerto Dan Di Dusun Tutul Kecamatan Ambulu, Jember”, *Jurnal Pengembangan Pendidikan, Vol 9, No.2*,
- Luqman, Abi. 2017. *Taman Akhlak 1*. Kelantan: Al Ahliyah.
- Marijan. 2012. *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2008. *Fikih Pendidikan/* Bandung: Rosdakarya.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. 2012. *Fiqih Lima Mazhab: Jaa'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*. Terj. Jakarta: Lentera.
- Muhammad, Sayyid. 2017. *At-Tahliyyah Wat-Tarhib Fit-Tarbiyyah Wat-Tahdzib*. Terj/ Surabaya: Mutiara Ilmu
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Palupi Muncar Tyas, Nafisah Endahati. 2019. “Kesantunan Berbahasa di Media Sosial Online: Tinjauan Deskriptif Pada Komentar Berita Politik di Facebook”, dalam *Jurnal Skripta, Vol.5. No.1*. 26-31.
- Pasaribu, Ira Kamal. 2017. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas Xi Mas Pp Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. Medan: Tp.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014 Tentang Pakaian Seragam Sekolah Bagi Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Popy Nur Laili Febriana, Niken. 2015. *Peningkatan Perilaku Sopan Santun melalui Cerita Fiksi Modern pada Anak Kelompok B TK Islam Permata Hati Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi PG PAUD Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Prabowo, Hendro. 1996. *Pengantar Antropologi (Untuk Mahasiswa Psikologi)*. Jakarta: Gunadarma.
- Ratnasari, Desi., Arsana, I Made. 2013. “Penanaman Sikap Sopan Santun sebagai Pendidikan Moral kepada Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah di SMK PGRI 2 Kertosono”. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 1 Volume 2*.

- Ristiani, Anik. 2013. *Penanaman Nilai-nilai Sopan Santun Peserta Didik dan Problematikanya di Taman Kanak-kanak Mayitoh Bansari Wonosari Gunungkidul*. Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Shihab, M. Quraish. 2016. *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, (Tangerang: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mulyani., Syaodih, Nana. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutikno, M. Sobry. 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Thoha, Chabib. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tim Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Di Jakarta. 1984. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet-2*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.cet.4*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ujiningsih. 2010. *Pembudayaan Sikap Sopan Santun Di Rumah Dan Di Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Karakter Siswa*, Makalah Disampaikan Dalamtemu Ilmiah Nasional Guru II 2010 Universitas Terbuka.
- Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2012. *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan:Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.